

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara



2. Transkrip Wawancara

SPEAKER_01 : Terus untuk yang pertama itu mungkin, kan saya kan hitungannya masih baru ya buat disini. Itu kayak asal-usulnya sebaya itu dari mana sih?. Kayak inspirasinya terbentuknya sebaya itu dari mana?

SPEAKER_02 : Oke. Kalau inspirasi sebaya sendiri, kan sebaya ini sebetulnya rumah belajar. Rumah belajar untuk anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik gitu ya. Sebetulnya karena latar belakang saya sebagai apa, psikologi kan bidang pendidikan saya psikologi, minat saya itu ke anak-anak gitu.

SPEAKER_02 : Khususnya untuk anak berkebutuhan khusus gitu ya.

SPEAKER_02 : Jadi khirnya dulu di awal sih saya punya SLB. SLB untuk anak-anak autisme gitu ya yang ada di BCF. Sampai sekarang masih ada. Cita Hati Bunda.

SPEAKER_01 : Oh Cita Hati Bunda.

SPEAKER_02 : Betul ya Cita Hati Bunda.

SPEAKER_02 : Itu sudah berdiri sejak 21 tahun yang lalu.

SPEAKER_02 : Jadi sudah cukup lama gitu ya.

SPEAKER_02 : Nah setelah itu saya memang passionnya itu di anak-anak khusus gitu.

SPEAKER_02 : Anak-anak pendidikanya khusus.

SPEAKER_02 : Nah lalu sebetulnya sebaya sendiri ini terinspirasi sebetulnya dari anak-anak saya sih.

SPEAKER_02 : Karena anak-anak saya yang kedua itu Dustin itu kan di diagnosa disleksia gitu ya.

SPEAKER_02 : Nah dari situ lalu saya belajar tentang anak dengan kesulitan belajar itu yang seperti apa.

SPEAKER_02 : Ternyata ada adik-adik ada disleksia bahkan anak-anak dengan tingkat, tingkat inteligensi yang sangat tinggi gitu.

SPEAKER_02 : Tapi mereka mengalami kesulitan belajar di sekolah.

SPEAKER_02 : Nah berawalnya dari situ.

SPEAKER_02 : Kalau tahun berapa saya lupa dikira-kira aja.

SPEAKER_02 : Maksudnya kali kira-kira itu sekitar 8 tahun yang lalu.

SPEAKER_01 : Itu sebaya?

SPEAKER_02 : Iya itu sebaya.

SPEAKER_02 : Kalau Cinta Hati Bundanya itu sudah 21 tahun.

SPEAKER_02 : Kalau sebayanya itu sekitar 9 tahun.

SPEAKER_02 : 9-8 tahun yang lalu gitu.

SPEAKER_02 : Seperti itu.

SPEAKER_02 : Jadi sekitar segitulah.

SPEAKER_02 : Awalnya sih inspirasinya itu.

SPEAKER_02 : Dan dari situ saya melihat bahwa.

SPEAKER_02 : Anak-anak ini punya potensi yang bagus banget gitu ya.

SPEAKER_02 : Punya tingkat inteligensi yang bagus tapi mereka kesulitan di akademik gitu.

SPEAKER_02 : Nah dari situ kemudian timbul apa ya.

SPEAKER_02 : Kayak.

SPEAKER_02 : Kan passionnya sudah di anak-anak ya.

SPEAKER_02 : Jadi kayak.

SPEAKER_02 : Kemudian oke aku mau bikin.

SPEAKER_02 : Saya mau bikin rumah belajar untuk anak-anak ini gitu.

SPEAKER_02 : Karena saya melihat. Eman loh kalau mereka ini gak ditangani dengan tepat.

SPEAKER_02 : Sedangkan. Mereka punya potensi, inteligensi yang cukup mampu.

SPEAKER_02 : Gak cukup mampu sih.

SPEAKER_02 : Sangat mampu gitu. Itu sih awalnya.

SPEAKER_01 : Oh gitu.

SPEAKER_01 : Berarti sebelumnya Bu Inka kayak.

SPEAKER_01 : Mungkin pernah masang atau gimana kok bisa tertarik gitu.

SPEAKER_02 : Dulu ya itu 21 tahun yang lalu.

SPEAKER_02 : Saya itu pernah magang di SLB di Surabaya.

SPEAKER_02 : Oh gitu.

SPEAKER_02 : Nah di situ saya mulai tertarik sama anak-anak berkebutuhan yang khusus.

SPEAKER_02 : Saya merasa bahwa ketika dekat sama mereka.

SPEAKER_02 : Itu banyak hal yang kalau dulu di awal gitu. Saya merasa saya harus ngajarin mereka sesuatu. Supaya mereka bisa. Bisa menguasai satu keterampilan. Tapi dengan berjalannya waktu. Saya tuh melihat bahwa ternyata saya yang banyak belajar dari anak-anak berkebutuhan khusus ini gitu ya.

SPEAKER_02 : Saya banyak belajar tentang konsistensi.

SPEAKER_02 : Saya banyak belajar tentang.

SPEAKER_02 : Ketekunan itu seperti apa gitu ya.

SPEAKER_02 : Jadi ternyata. Anak-anak ini justru tempat belajar saya gitu loh.

SPEAKER_02 : Nah dari situ. Mulai buka sendiri.

SPEAKER_02 : Awalnya itu dulu di rumah magas.

SPEAKER_02 : Jadi di rumah saya itu aja ruangnya kecil gitu ya.

SPEAKER_02 : Itu yang saya pakai.

SPEAKER_02 : Jadi saya waktu itu murid saya pertama adalah anak autism dengan kondisi tidak mampu, dari orang tua tunggal, hanya satu itu muridnya. Dan gaji saya dari anak itu, karena tidak mampu, itu perbulan hanya Rp150.000.

SPEAKER_02 : Tapi anak ini autism, mulai dari yang tidak bisa ngomong, kemudian bisa ngomong, itu rasanya speechless gitu loh.

SPEAKER_02 : Jadi saya gajiannya itu bukan Rp150.000 gitu.

SPEAKER_02 : Kayak, ah itu kayak, ah, gitu ya.

SPEAKER_02 : Kayak gede banget gitu ya.

SPEAKER_02 : Nah dari situ, mungkin dari mulut ke mulut saya nggak pernah pronggok.

SPEAKER_02 : Dari mulut ke mulut itu tambah banyak orang tua yang datang ke rumah waktu itu.

SPEAKER_02 : Nah karena bertambah banyak, akhirnya saya memutuskan kontrak di sebuah rumah di daerah Kucanginda.

SPEAKER_02 : Nah dari, jadi dari kontrak rumah, dari rumah, ruangan kecil, terus kemudian kontrak rumah, dan itu berpindah-pindah sampai bisa beli tanah di PJF.

SPEAKER_02 : Nggak gede sih gitu ya tanahnya.

SPEAKER_02 : Kemudian bisa bangun sendiri, punya SLB sendiri, akhirnya bisa punya yang di sini.

SPEAKER_02 : Jadi panjang.

SPEAKER_01 : Berarti kalau kita menyebutkan Sebaya ini kayak sekolah SLB atau gimana?

SPEAKER_02 : Bukan, kalau Sebaya ini adalah sekolah non formal atau PKBM.

SPEAKER_01 : Oh PKBM.

SPEAKER_02 : Iya, PKBM.

SPEAKER_02 : Dan pusat terapi.

SPEAKER_01 : Berarti kalau di dalam Sebaya ini program berapanya apa?

SPEAKER_02 : Kalau Sebaya ini program, program apa?

SPEAKER_02 : Programnya yang pertama memang kita ada PKBM, kemudian terapi atau bimbingan belajar untuk anak dengan kesulitan belajar.

SPEAKER_02 : Programnya itu, dan kemudian ada program paket minat yang salah satunya adalah desain klasis, berenang gitu ya, yang gagas juga ikut.

SPEAKER_02 : Kemudian ada program living, itu program-programnya.

SPEAKER_01 : Termasuk homeschooling juga?

SPEAKER_02 : Iya, homeschooling kan PKBM.

SPEAKER_01 : Oh iya, benar.

SPEAKER_02 : Homeschooling itu PKBM.

SPEAKER_01 : Terus itu pas prosesnya itu dilaksanakan apa? Di sini atau ada tempat lain bu?

SPEAKER_02 : Di sini sih.

SPEAKER_01 : Di sini aja?

SPEAKER_02 : Iya, cuma kalau untuk paket minat kan kayak berenang, pengennya kita ada musik ya, karena dulu ada musik sebelum pandemi.

SPEAKER_02 : Nah, karena kita gak ada kolam renang, kita menjalin kerjasama dengan lembaga, dengan tempat-tempat yang lain.

SPEAKER_01 : Oh gitu.

SPEAKER_02 : Gitu.

SPEAKER_01 : Oke.

SPEAKER_01 : Kalau untuk muridnya sendiri di daerah siduarjo berapa ya bu?

SPEAKER_02 : Kalau semuanya lebih dari 50 ya

SPEAKER_01 : Oh lebih dari 50.

SPEAKER_02 : Kalau semuanya tapi kita ada PKBM. Ada anak yang dating untuk terapi gitu ya

SPEAKER_02 : Kalau sebaya siduarjo ada 50 lebih. Sebaya ini ada di siduarjo, ada di malang, ada di banyuwangi, dan surabaya.

SPEAKER_01 : Itu berarti cabang-cabang lainnya berada di naungan ibu gitu?

SPEAKER_02 : Iya, sama.

SPEAKER_01 : Oh gitu.

SPEAKER_01 : Terus kalau bulding disini sebagai apa bu?

SPEAKER_02 : Oh sama sebagai pengelola juga

SPEAKER_01 : Oh pengelola

SPEAKER_02 : sama dengan saya kalau saya kan sendiri punya saya. Terus pengelolanya kita berdua saya dengan building.

SPEAKER_01 : oh berarti kalau ika bisnis itu kayak gedung itu co-founder nya gitu ya

SPEAKER_02 : Iya

SPEAKER_01 : Oh gitu.

SPEAKER_01 : kalau murid di sebaya sendiri dia kira kisaran umurnya berapa ya

SPEAKER_02 : Oh kita mulai dari 2 tahun-7 tahun

SPEAKER_01 : Oh tapi mungkin paling banyak gitu di remaja atau dibawah remaja

SPEAKER_02 : Kita di anak-anak

SPEAKER_01 : Oh di anak- anak.

SPEAKER_02 : Disekitan 7-15 tahun

SPEAKER_01 : terus kalau buat kayak penerimaan murid-murid itu murid-murid itu eh wali murid pada tahunnya sebaik ini dari mana kebanyakan

SPEAKER_02 : kita tuh jarang promo ya sebenarnya ya jarang ngajak bapak gitu ya mungkin dari mulut ke mulut juga gitu karena kita atau googling gitu ya karena yang tempat tapi atau sekolah yang melayani menyediakan dampingan untuk anak diseksi ada itu kan

jarang jika kita googling itu mungkin diseleksi asidual jodoh luar segaya.

SPEAKER_01 : Oh apa ada website atau mungkin pakai Google Maps itu aja sama

SPEAKER_02 : Instagram itu juga keluar di media promosinya jadi kita enggak ada khusus enggak ada timeteping juga itu yang mikirin kita enggak ada brosur gitu kan terus-terus gini kita enggak ada brosur enggak ada ini tapi klien kita atau murid-murid kita itu bisa sampai banjarmasin itu kan ada yang riau ada yang dari Palembang ada, macam-macam Surabaya ada.

SPEAKER_02 : Jadi tidak ada khusus untuk marketing itu sama sekali.

SPEAKER_02 : Kita hanya peningkatan kualitas keluarga kita saja.

SPEAKER_02 : Sehingga teman-teman bisa lihat di Google di review.

SPEAKER_02 : Dilihat juga di review-review dari luar negeri.

SPEAKER_01 : Terus, ketika ada wali murid di sini, Bu Ika ingin menjelaskan program-programnya yang ada di sini.

SPEAKER_01 : Namun tidak ada media visualnya.

SPEAKER_01 : Jadi, Bu Ika mengalami kesulitan atau bagaimana?

SPEAKER_02 : Mengalami kesulitan tidak.

SPEAKER_02 : Tapi akan sangat senang jika ada bantuan untuk itu.

SPEAKER_01 : Kalau menjelaskan seperti itu, melalui apa?

SPEAKER_02 : Itu cerita saja.

SPEAKER_01 : Jadi, membayangkan saja.

SPEAKER_02 : Saya tunjukkan video dokumentasi kita.

SPEAKER_02 : Apa yang kita lakukan seperti ini. Layanan apa yang akan didapat.

SPEAKER_02 : Itu saya dengan ini saja.

SPEAKER_02 : Dengan apa namanya, formal saja.

SPEAKER_02 : Tidak ada secara khusus.

SPEAKER_02 : Kampanye program kan kita masih belum ada. Itu yang, ya kalau ada, senang sekali kita ada.

SPEAKER_01 : (.....) Sudah ya?

SPEAKER_01 : Dari kita?

SPEAKER_03 : Kalau dari saya sih, lebih ke spesifikasi.

SPEAKER_03 : Mungkin, bisa menjelaskan secara singkat ADHD itu apa?

SPEAKER_02 : ADHD itu, ADHD ya, itu singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder.

SPEAKER_02 : Jadi ini sebuah gangguan berlaku dan gangguan belajar.

SPEAKER_02 : Yang disebabkan memang ada neurotransmitter.

SPEAKER_02 : neurotransmitter neurotransmitter itu zat yang ada dalam otak kita yang fungsinya adalah mengantarkan pesan yang namanya itu terpanggil neurotransmitter banyak kalau ada lagi ini terkait dengan rupa minta itu cara kerjanya berbeda dengan orang pada umumnya seperti itu sehingga menimbulkan beberapa gejala yang pertama adalah hiperaktif kayak bisa diem gitu ya atau suka melamun gitu ya ya nggak bisa dihentuknya banyak sekali ini terus kemudian impulsif-impulsif itu tidak bisa menahan kesenangan yang apa yang diminta itu harus dipenuhi tidak bisa mengambil keputusan ataupun kalau mengambil keputusan itu terlalu terburu-buru kemudian inattention inattention itu, sepertinya mereka mempunyai fokus yang pendek terus mereka nggak bisa mengalihkan perhatian atau mengatur perhatiannya dengan tepat gampang ke distret itu ciri-ciri baca adik-adik yang disebutkan tadi yang neurotransmitter yang tentunya ketika seorang anak yang masih sekolah punya hambatan itu tadi otomatis mengganggu proses belajar di sekolah kalau anak adik-adik atau individu ADHD ini mempunyai tingkat inteligensi atau kognitifnya cukup bagus ya jadi bukan juga rata-rata.

SPEAKER_03 : untuk adik-adik ini apa ada ciri khusus anak laki-laki yang belum pernah ada

SPEAKER_02 : sama aja

SPEAKER_03 : rata-rata apa tadi? udah di jalan mungkin apa langkah awalnya harus dilakukan orang tua jika mereka mencurigai anak yang pernah ADHD?

SPEAKER_02 : lebih baik langsung diajak untuk diperiksa ke profesional ya misalnya ke psikolog atau misalnya ke psikiater gitu ya untuk ya jadi intervensinya supaya lebih cepat

SPEAKER_03 : seberapa cepat orang tua bisa menyali kejalan ada di badan anak mereka?

SPEAKER_02 : Hm ya sebetulnya mulai dari usia 5 tahun itu sudah terlihat. Tapi semakin mengerucut apabila tidak ditangani ketika usia sekolah si. Usia 8 tahun.

SPEAKER_03 : Tapi kalau kayak kasus valen itu ada aja ya bu?

SPEAKER_02 : Iya.

SPEAKER_03 : Oh gitu.

SPEAKER_03 : Soalnya pas saya belajar sama valen tuh saya liat kayak saya dulu pas masih les gitu.

SPEAKER_02 : Oh iya

SPEAKER_03 : Kayak valen kan suka nya kaya hiperaktif terus cerita-cerita saya liatnya kok kaya saya dulu ya (ha..ha..ha..)

SPEAKER_03 : Kayak saya dulu ya Itu memang bisa sembuh dengan diri atau bagaimana?

SPEAKER_02 : Oh enggak sih kalau sembuh dengan dirinya Tapi kita mungkin punya strategi untuk mengatasi itu

SPEAKER_03 : Oh gitu

SPEAKER_01 : Kemudian, cara menghadapi yang ada di rumah sebagai orang tua, seperti mungkin dari komunikasi, strategi yang efektif, dll.

SPEAKER_02 : Ya, kalau orang tua, yang pasti orang tua harus belajar ya, jangan ngadu-ngadu tentang adik-adik itu apa, gitu.

SPEAKER_02 : Karena adik-adik ini betul-betul kondisi yang serius, gitu. Bukan hanya kita mengubah perilaku anak, bukan hanya itu aja, tapi lebih serius lagi.

SPEAKER_02 : Jadi orang tua memang harus belajar tentang adik-adik itu apa, kemudian di rumah itu menetapkan struktur yang jelas, struktur yang jelas dan konsisten.

SPEAKER_02 : Karena anak adik-adik kan disorganized, tahu disorganized ya.

SPEAKER_02 : Jadi kayak lupa jadwal, ya, lelet mengerjakan sesuatu.

SPEAKER_02 : Nah, di situ diharapkan orang tua tuh kayak punya jadwal yang pasti gitu loh.

SPEAKER_02 : Ya, konsisten, pasti, ya, dengan struktur, struktur yang jelas. Struktur yang jelas tuh peraturannya jelas, urutannya jelas, gitu.

SPEAKER_02 : Seperti itu. Ya.

SPEAKER_02 : Dan kalau memang anak-anak di hati ini sudah sangat menggambar, ya.

SPEAKER_02 : Tentu akademiknya, fungsinya dia dalam kehidupan sehari-hari, itu memang harus terapi anak ini. Jadi intervensi dari luar, minta bantuan profesional, ya.

SPEAKER_01 : Begitu, bahkan kalau yang sudah sampai paham, harus pakai obat dari psikiater.

SPEAKER_03 : Kayak obat penenang?

SPEAKER_02 : Bukan obat penenang, sih. Tepatnya itu bukan obat penenang, ada obat untuk ADHD sendiri.

SPEAKER_03 : Oh. (.....)

SPEAKER_03 : Terus, kalau buat sebaya sendiri tuh kayak ada struktur organisasi, nggak?

SPEAKER_02 : Ada, sih. Ada.

SPEAKER_03 : Oh, gitu. Mungkin nanti kita bisa nunggu.

SPEAKER_02 : Minta ke Lena, ya. Kalau kayak gitu-gitu, ya.

SPEAKER_03 : Iya, oke, siap. Oke.

SPEAKER_02 : Jadi kalau masalah teknis kayak minta struktur, minta ini, minta ini, ke Lena , ya.

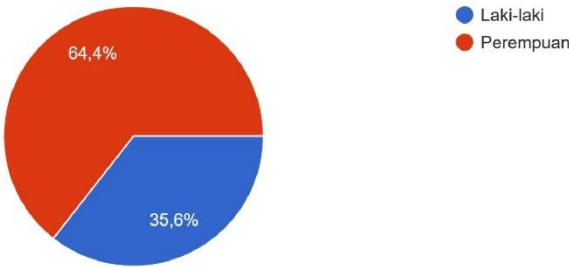
SPEAKER_03 : Kayak tanda tangan persetujuan, itu juga nggak?

SPEAKER_02 : Misilisi, ya. Gitu-gitu.

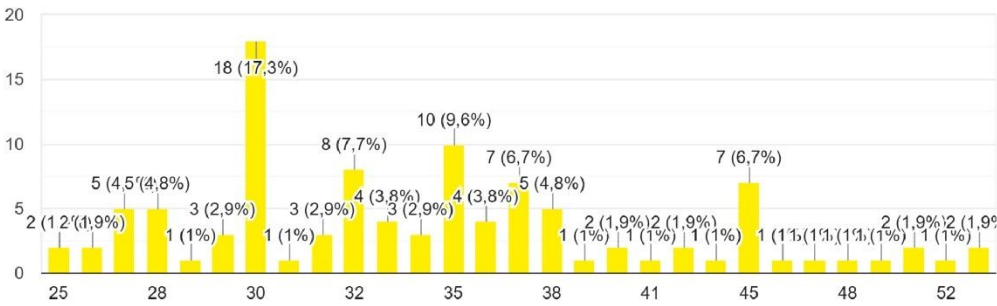
SPEAKER_03 : Oh, oke siap.

3. Data Kuesioner

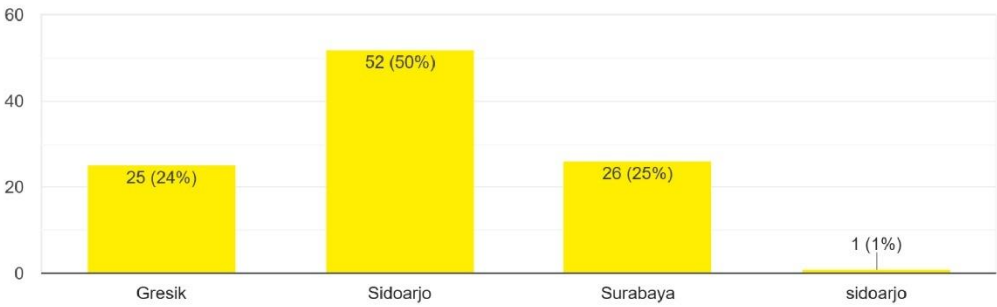
Jenis Kelamin
104 jawaban



Usia
104 jawaban

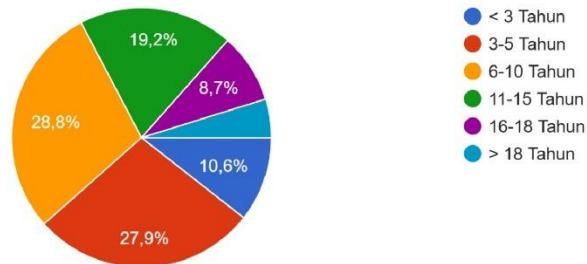


Domisili
104 jawaban



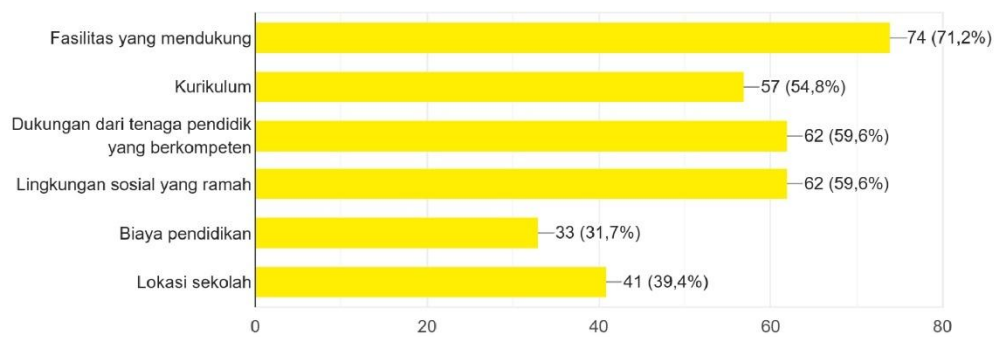
Usia anak Anda

104 jawaban



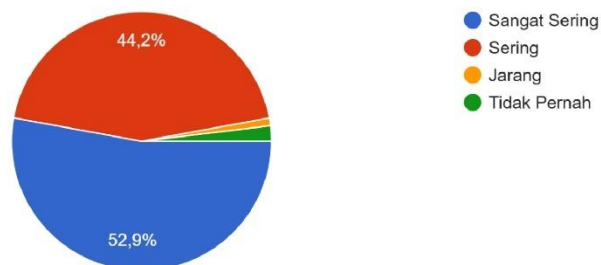
Apa faktor utama yang Anda pertimbangkan saat memilih sekolah untuk anak Anda? (Pilih lebih dari satu jika diperlukan)

104 jawaban



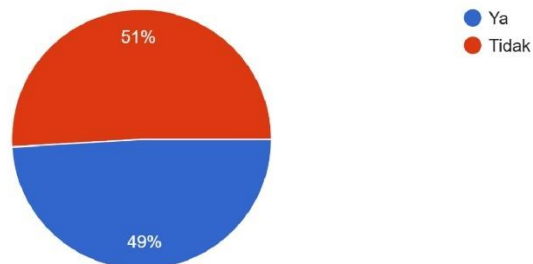
Seberapa sering Anda menggunakan media sosial atau platform online untuk mencari informasi tentang sekolah?

104 jawaban



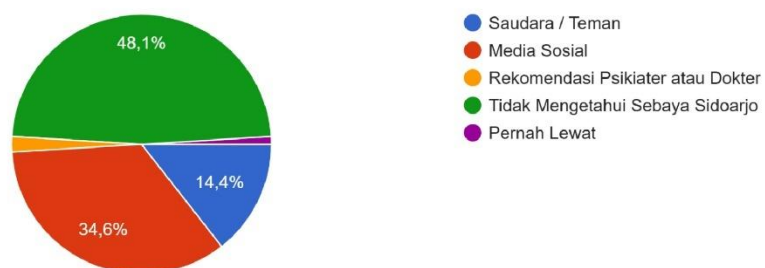
Apakah Anda mengetahui Sekolah Berkebutuhan Khusus PKBM Sebaya Sidoarjo?

104 jawaban



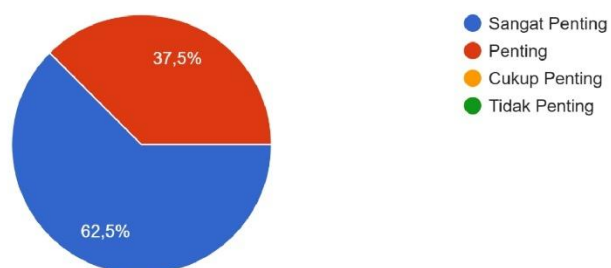
Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang Sekolah Sebaya Sidoarjo?

104 jawaban



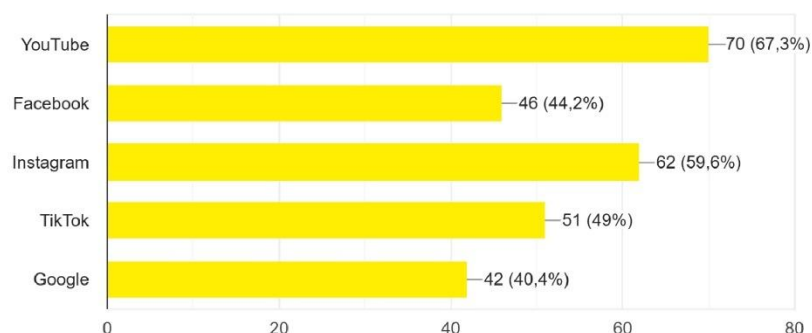
Seberapa penting menurut Anda informasi mengenai fasilitas dan layanan di Sekolah?

104 jawaban



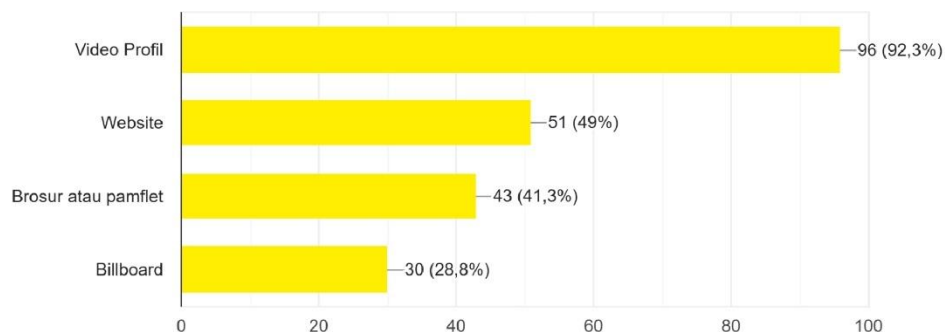
Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk mencari informasi tentang Sekolah? (Pilih lebih dari satu jika diperlukan)

104 jawaban



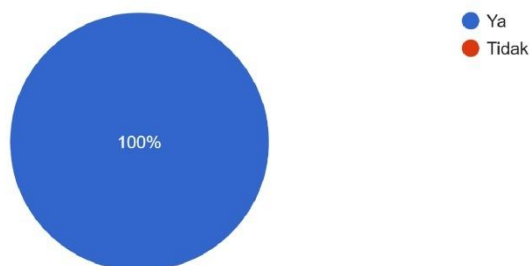
Media apa yang menurut Anda paling efektif untuk memperkenalkan Fasilitas & Program-program sekolah kepada orang tua? (Pilih lebih dari satu jika diperlukan)

104 jawaban



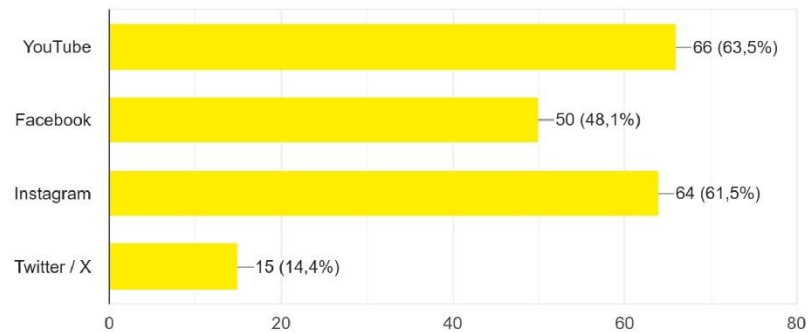
Apakah menurut Anda video profil sekolah lebih efektif jika dibagikan melalui platform media sosial?

104 jawaban



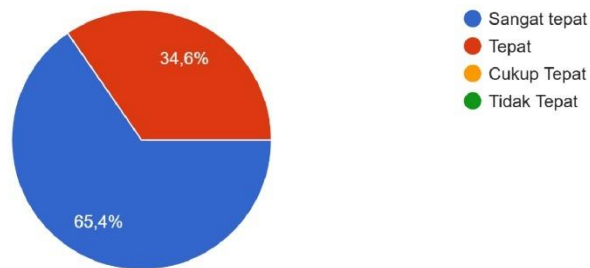
Menurut Anda, platform media sosial manakah yang paling cocok untuk membagikan informasi Profil Sekolah Sebaya kepada masyarakat? (Pilih lebih dari satu jika diperlukan)

104 jawaban



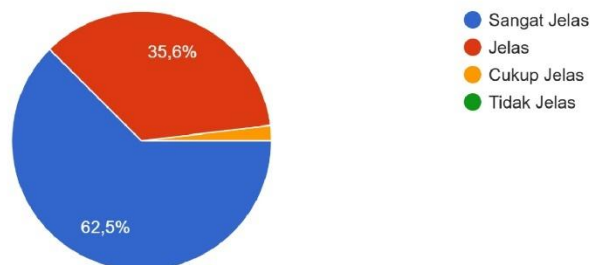
Menurut Anda, apakah video profil tepat sebagai media untuk memperkenalkan sekolah?

104 jawaban



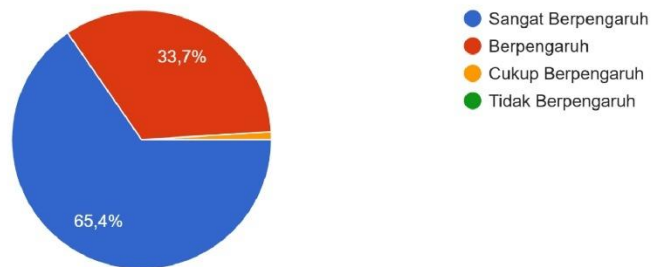
Menurut Anda, seberapa jelas video profil dapat memperkenalkan Fasilitas & program-program sekolah

104 jawaban



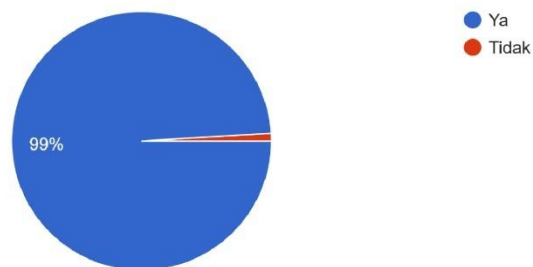
Seberapa besar pengaruh video profil sekolah dalam membantu Anda memutuskan untuk mendaftarkan anak di sekolah?

104 jawaban



Apakah Anda tertarik untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah PKBM Sebaya?

104 jawaban



Gaya penyampaian video seperti apa yang lebih menarik bagi Anda?

77 jawaban



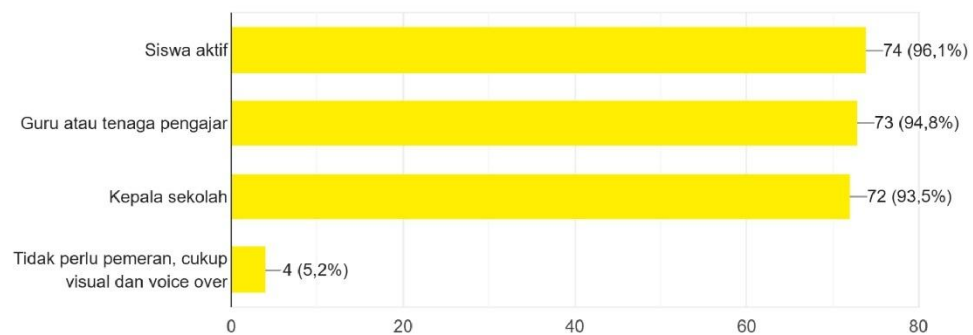
Apakah Anda lebih suka video dengan narator (voice over) atau lebih banyak wawancara langsung dari guru/siswa?

77 jawaban



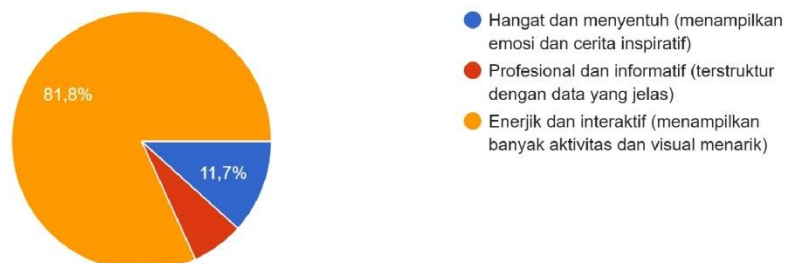
Jika menggunakan pemeran, siapa yang sebaiknya menjadi fokus utama dalam video? (Centang kotak, bisa lebih dari satu)

77 jawaban



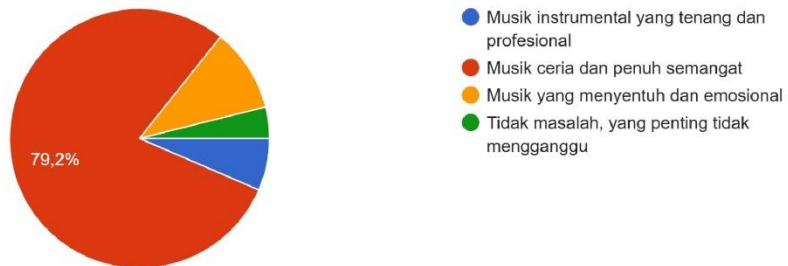
Bagaimana suasana video yang Anda inginkan?

77 jawaban



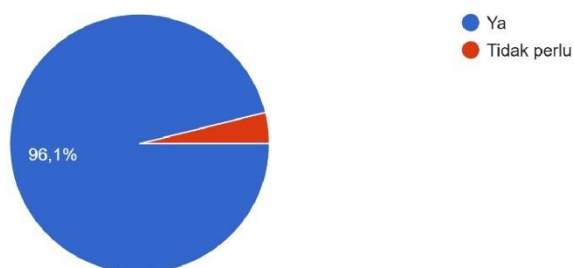
Musik latar dalam video sebaiknya seperti apa?

77 jawaban



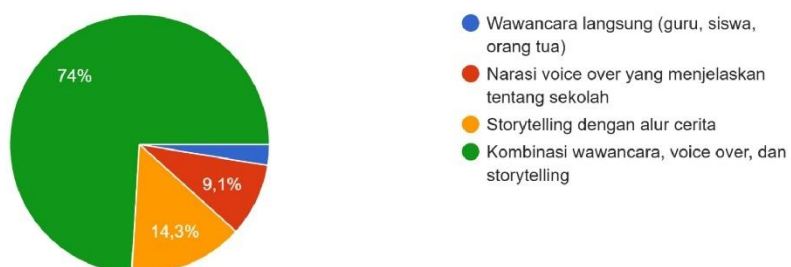
Apakah Anda ingin melihat versi yang lebih pendek dari video ini untuk media sosial? (Centang kotak, bisa lebih dari satu)

77 jawaban



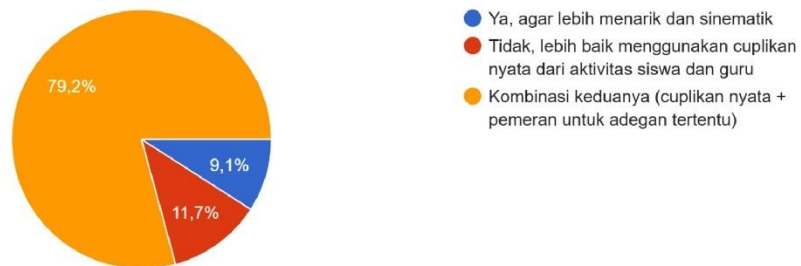
Video profil ini lebih menarik jika disajikan dalam format?

77 jawaban



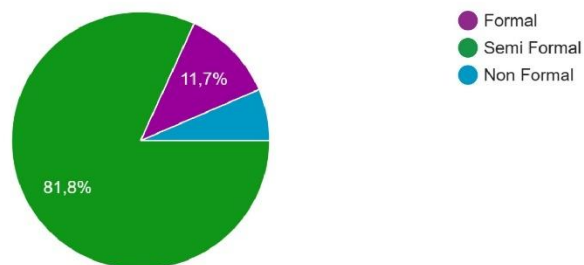
Menurut Anda, apakah video profil ini perlu menggunakan pemeran atau aktor untuk memperagakan aktivitas di sekolah?

77 jawaban



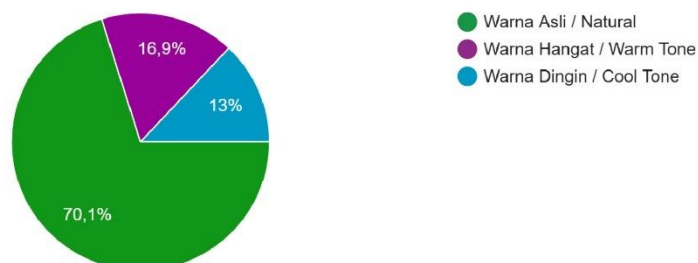
Seperti apa gaya bahasa dalam Video Profil yang akan disampaikan?

77 jawaban



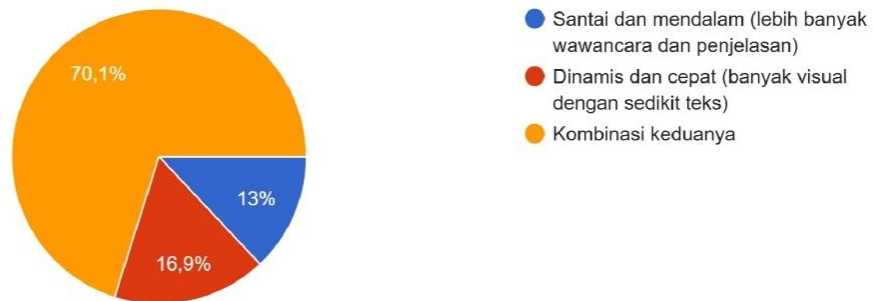
Menurut Anda, gaya warna seperti apa yang paling cocok untuk video ini?

77 jawaban



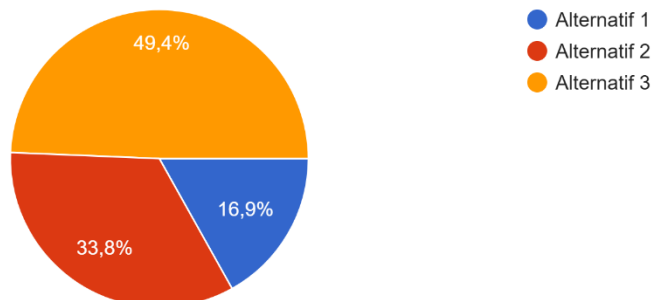
Bagaimana gaya editing yang Anda inginkan?

77 jawaban



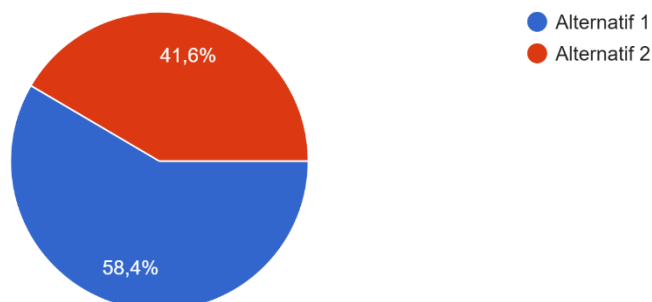
Dari ketiga pilihan thumbnail di bawah ini, manakah yang menurut Anda paling cocok digunakan sebagai tampilan awal (thumbnail) untuk video program merepresentasikan isi video secara informatif.

77 jawaban



Dari kedua pilihan desain lower third di bawah ini, manakah yang menurut Anda paling cocok digunakan dalam video profil PKBM Sebaya Sidoarjo?..., estetika, dan kesesuaian dengan citra institusi.

77 jawaban

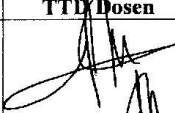


4. Form Asistensi

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI SEMINAR

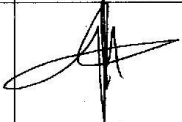
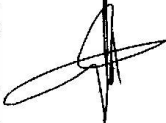
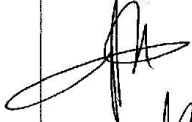
Nama : Bagas Dwiya Yudhana
NPM : 21052010179
Dosen Pembimbing 1 : Pungky Febi Arifianto, S.Sn., M.Sn

No.	Hari, Tanggal	Poin-poin Asistensi	TTD Dosen
1.	Jumab/30-09-2020	Judul	
2.	Jumab/13-09-2020	Bab 1	
3.	Selasa/17-09-2020	Bab 1	
4.	Selasa/20-09-2020	Bab 1 & Bab 2	
5.	Selasa/01-10-2020	Judul & Bab 1	
6.	Kamis/10-10-2020	Bab 1, 2 & 3	
7.	Kamis/17-10-2020	Bab 3 & 2	
8.	Kamis/21-11-2020	Bab 3	
9.	Selasa/10-12-2020	Bab 3 & 4	
10.	Kamis/12-12-2020	Bab 4	

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

FORM ASISTENSI SEMINAR

Nama : Bagas Dwiya Yudhana
 NPM : 21052010179
 Dosen Pembimbing 1 : Pungky Febi Arifianto, S.Sn., M.Sn

No.	Hari, Tanggal	Poin-poin Asistensi	TTD, Dosen
11.	Senin/06-01-2025	Revisi (Sempro)	
12.	Rabu/12-02-2025	Bab A	
13.	Senin/24-02-2025	Bab A	
14.	Jumat/07-03-2025	Bab A	
15.	Jumat/21-03-2025	Bab A	
16.	Jumat/11-04-2025	Bab A	
17.	Selasa/28-04-2025	Design booth	
18.	Jumat/09-05-2025	Design booth	

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM REVISI KI

Nama : Bagus Dwiyo Yudhana
 NPM : 21052010173
 Dosen (Pembimbing Utama) : Purwati Febi Ari Fianto, S.Sn., M.Sn.

No.	Hari, Tanggal	Revisi	Ttd Dosen
1.	Rabu, 16 April 2025	- Mengganti Scene guru di awal - memperbaiki voice over Program - menambahkan CTA di media pendukung Video dgn warna yang jelas	